

# URGENSI SURVEY MANFAAT AL-QURAN TERJEMAH BAHASA DAERAH BAGI MASYARAKAT PENGGUNA

Nurrahmah

Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama  
[rahmahuseinkemenag@gmail.com](mailto:rahmahuseinkemenag@gmail.com)

## *Executive Summary*

Policy Brief ini bertujuan untuk membahas dan menganalisa masalah terjemah al-quran bahasa daerah yang sudah lebih dari 10 tahun dilakukan oleh Puslitbang LKKMO. Sampai dengan saat ini, terdapat 28 bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan al-quran. Sebagian sudah dicetak dan disebarluaskan kepada masyarakat dan sebagian sudah dikembangkan dalam platform digital. Masalah utama dari persoalan ini adalah kegiatan ini belum pernah dievaluasi kebermanfaatannya bagi masyarakat pengguna, padahal sebagian besar bahasa daerah yang dipakai dalam penerjemahan ini memiliki jumlah penutur yang cukup banyak. Dari sisi manajerial, kegiatan ini belum sepenuhnya menjalankan fungsi manajemen karena belum sampai pada tahap control dan evaluasi. Maka solusi alternatif yang kami tawarkan dalam policy brief ini adalah melakukan survey manfaat al-quran terjemah bahasa daerah bagi para penggunanya.

## **A. Pendahuluan**

Penerjemahan al-qur'an ke dalam bahasa daerah adalah salah satu program yang sudah dirintis Puslitbang Lektur, Khazanah keagamaan dan Manajemen Organisasi Balitbangdiklat Kementerian Agama sejak tahun 2010 hingga sekarang dengan anggaran APBN. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan masyarakat dengan kitab sucinya sekaligus melindungi bahasa daerah dari bahaya kepunahan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yang salah satu unsurnya adalah bahasa daerah/local dan Misi Kementerian Agama, yakni meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata. Hingga saat ini sudah ada 24 bahasa daerah yang digunakan untuk menerjemahkan al-qur'an, diantaranya adalah bahasa Jawa Banyumasan, Sunda, Dayak Kayanatan, Bali, Bugis, Minang, Melayu Ambon, Melayu Palembang, Melayu Jambi, Toraja, Gayo Aceh Tengah, Madura, Aceh, Makasar, Kaili, Bolaang Mangondo Manado, Mandar, Using Banyuwangi, Banjar, Tolaki, Bima, Cirebon, Batak Angkola, dan Sasak. Pada tahun ini, selain bahasa Betawi, ada 3 bahasa lainnya yang diterjemahkan, yaitu Melayu Kupang NTT, Dayak Palangkaraya dan Ternate. Sebagian besar sudah dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.

Dari sekian banyak bahasa yang digunakan untuk diterjemahkan, belum ada satu pun kajian/riset yang dilakukan untuk mengetahui manfaat dari al-quran terjemah bahasa daerah bagi masyarakat pengguna, padahal sosialisasi dan sebaran Al-Quran terjemah bahasa daerah sangat massif dilakukan, baik melalui penerbitan fisik, digital, dan dipamerkan dalam event-event nasional.

Jika dilihat dari fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating dan controlling, Puslitbang LKKMO sudah melakukan proses manajerial tersebut, namun belum sampai pada tahap control dan evaluasi terhadap kegiatan penerjemahan al-quran bahasa daerah, sejauh mana kebermanfaatannya bagi masyarakat pengguna.

## B. Deskripsi masalah

Paparan di atas menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa daerah merupakan amanah Undang-undang yang harus dilaksanakan secara optimal agar bahasa daerah dapat terpelihara dari ancaman kepunahan dan masyarakat semakin dekat dengan kitab sucinya sesuai dengan misi Kementerian Agama, yakni meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.

Masalahnya adalah Al-Quran terjemah bahasa daerah yang sudah diterbitkan oleh Puslitbang LKKMO sebanyak 28 buah baru sebatas dicetak dan disebarluaskan secara terbatas. Belum ada kajian sejauhmana kebermanfaatan al-quran terjemah bahasa daerah bagi masyarakat pengguna.

Berdasarkan teori manfaat (Chin and Todd, 1995), setiap produk harus dikaji berdasarkan 2 katagori, yakni kemanfaatan dan efektifitas. Dari sisi kebermanfaatan perlu mengetahui apakah al-quran terjemah bahasa daerah memudahkan seseorang dalam memahami pesan-pesan al-quran? Apakah dengan memahami terjemah al-quran bahasa daerah dapat meningkatkan kesalehan individual dan social? Sedangkan efektifitas meliputi apakah al-quran terjemah bahasa daerah dapat membantu seseorang meningkat aktivitasnya, dan dapat mengembangkan kinerja pekerjaannya.

Di sisi lain, dari 28 bahasa daerah yang digunakan, terdapat indeks penutur tertinggi. Menurut data sensus 2000, penutur bahasa Jawa di Indonesia adalah sebanyak 60 hingga 84 juta jiwa. Pengguna Bahasa Sunda adalah sekitar 32,4 juta jiwa. Bahasa Madura jumlah penutur sekitar 7,7 Juta jiwa. Penutur bahasa Betawi diperkirakan berjumlah sekitar 5 juta jiwa. Jumlah penutur bahasa Bugis ini adalah sekitar 4,3 juta jiwa. Penutur Bahasa Banjar berjumlah sekitar 3,6 hingga 6,5 juta jiwa. Data terbaru yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam *Long Form* Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020) menunjukkan bahwa 73,87% keluarga Indonesia masih menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di tengah keluarganya. Sementara itu, di lingkungan kerabat atau tetangga, bahasa daerah hanya digunakan oleh 71,93%.

Dari data ini, dapat diketahui bahwa al-quran terjemah bahasa daerah memiliki jumlah penutur yang cukup tinggi, sehingga layak dilakukan kajian/ survey tentang kebermanfaatannya. Sebagai perbandingan, di sisi lain Indeks Literasi Al-Qur'an tahun 2023 mencapai angka 66,038 atau masuk kategori tinggi. Apakah terjemah al-quran bahasa daerah menjadi salah satu unsur indeks literasi al-quran ini. (<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3848/bahasa-daerah-dalam-impitan-zaman>)

## C. Rekomendasi

Dari hasil Analisa permasalahan tersebut, alternatif solusi yang kami tawarkan adalah:

REKOMENDASI	STRATEGI PENCAPAIAN	RENCANA AKSI
Melakukan Survey tentang Manfaat Al-Quran terjemah bahasa daerah bagi masyarakat pengguna	Membuat TOR dan desain penelitian dan instrument survey	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan populasi dan sample</li><li>2. Menentukan jenis survey</li><li>3. Merancang pertanyaan</li></ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pembagian survey</li> <li>5. Melakukan analisis survey</li> <li>6. Desimenasi hasil survey</li> </ol>
Penguatan tatakelola penerjemahan al-quran bahasa daerah	Mereview juknis penerjemahan	Menambah point evaluasi dan tehniknya pada alur penerjemahan

#### **D. Kesimpulan**

Permasalahan belum adanya kajian tentang manfaat al-quran terjemah bahasa daerah bagi penggunaannya apabila tidak dievaluasi akan terjadi pemubaziran terhadap anggaran negara secara terus menerus. Survey al-quran terjemah bahasa daerah bagi penggunaannya adalah solusi ideal untuk mengetahui sejauhmana manfaat al-quran terjemah bagi para penggunaannya.